

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada upaya memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam, bukan mengukurnya secara statistik. Pendekatan ini menggunakan data berupa kata-kata, hasil observasi, interaksi dengan informan, serta berbagai dokumen yang relevan. Peneliti terlibat langsung dalam lingkungan penelitian untuk memperoleh pemahaman mengenai makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman dan realitas sosial yang mereka alami. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interpretatif dengan tetap memperhatikan prosedur penelitian yang sistematis agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan secara langsung dalam situasi yang alami atau sesuai keadaan sebenarnya di lapangan. Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi karena pada awalnya banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Selain itu, metode ini disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan

¹ Sharon Hartin Iorio, *Qualitative Research in Journalism: Taking It to the Streets* (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2004), 6, <https://www.routledge.com/Qualitative-Research-in-Journalism-Taking-It-to-the-Streets/Iorio/p/book/9780805843989>.

lebih berupa kata-kata, penjelasan, dan hasil pengamatan, sehingga analisis datanya dilakukan secara deskriptif dan mendalam.²

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan keagamaan di Masjid Arafah Banjarmasin. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan terperinci.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan terperinci dengan mengumpulkan berbagai data dari banyak sumber untuk memahami suatu topik yang diteliti, seperti program, peristiwa, aktivitas, maupun individu tertentu. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai topik tersebut. Fenomena yang diteliti disebut sebagai kasus, yaitu suatu keadaan nyata yang sedang berlangsung dan terjadi secara langsung di lapangan.³

Peneliti akan fokus pada kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh takmir di Masjid Arafah Banjarmasin. Penelitian ini akan menggali bagaimana takmir berperan dalam menyampaikan informasi dan mengelola komunikasi dalam konteks kegiatan keagamaan di masjid tersebut. Melalui penelitian studi kasus,

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8, <http://www.cvalfabeta.com>.

³ Asri Yanti Siregar dan Sri Murhayati, "Metodologi Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif :Kajian Konsep, Desain, Dan Manfaatnya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (November 2024).

peneliti dapat memperoleh gambaran secara rinci mengenai aktivitas kehumasan, penggunaan media komunikasi, proses koordinasi antar pengurus, serta bentuk komunikasi antara pihak masjid dan jamaah. Penelitian ini difokuskan pada kondisi nyata yang terjadi di Masjid Arafah Banjarmasin berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Arafah Banjarmasin. Masjid ini dipilih karena memiliki peran penting dalam kegiatan keagamaan di daerah tersebut dan takmir memiliki peran dalam penyampaian informasi serta pengelolaan kegiatan di masjid. Masjid Arafah Banjarmasin merupakan salah satu masjid yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Selain itu, pengurus masjid juga aktif melakukan kegiatan komunikasi dan penyebaran informasi kepada jamaah melalui berbagai media komunikasi, baik secara langsung maupun digital.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus atau takmir Masjid Arafah Banjarmasin yang terlibat dalam aktivitas komunikasi dan kehumasan masjid, seperti ketua takmir, seksi humas dan peribadatan, imam masjid, kaum yang mengurus masjid, dan beberapa jamaah.

Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi komunikasi kehumasan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Arafah Banjarmasin dalam menyampaikan informasi kegiatan keagamaan kepada jamaah dan masyarakat sekitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber penelitian. Dalam proses ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara terstruktur maupun terbuka untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, sikap, serta pemahaman informan terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara lebih rinci karena adanya interaksi langsung yang memungkinkan peneliti memberikan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan. Oleh sebab itu, wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang bersifat mendalam, detail, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁴

Wawancara telah dilakukan dengan beberapa narasumber diantaranya Bapak H.Adarani selaku ketua pengurus Masjid Arafah Banjarmasin, saudara Aditya Firdaus selaku pengurus takmir dan peribadatan, saudara Najmi Muzakki selaku imam Masjid Arafah Banjarmasin, dan saudara Budi selaku kaum di Masjid Arafah Banjarmasin. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran takmir dalam menyampaikan kegiatan

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4 ed. (California: SAGE Publications, 2014), 194.

keagamaan, strategi komunikasi yang digunakan, serta media yang digunakan untuk menyampaikan kegiatan keagamaan tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas, perilaku, dan interaksi sosial yang terjadi di lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan pada situasi yang alami agar peneliti dapat memahami kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Melalui observasi, peneliti tidak hanya melihat suatu peristiwa, tetapi juga berusaha memahami makna, konteks, serta proses sosial yang terjadi di dalamnya. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan nyata sesuai dengan keadaan yang berlangsung di lapangan.⁵

Penulis sudah melakukan observasi langsung di Masjid Arafah Banjarmasin, terutama pada saat kegiatan sedang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana takmir berinteraksi dengan jamaah, serta strategi komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses membuat berbagai dokumen dengan menggunakan bukti yang benar-benar akurat, berdasarkan catatan dari berbagai sumber. Selain itu, pengertian dokumentasi adalah proses mencatat dan mengelompokkan informasi dalam bentuk tulisan, foto,

⁵ Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, 4th ed. (Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2006), 98.

gambar, atau video. Untuk menyimpan informasi tersebut, dibutuhkan suatu tempat atau lokasi yang bisa menampung dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah tempat penyimpanan yang terpusat, di mana banyak orang bisa mengakses dokumen terbaru dari satu tempat yang sama. Lokasi dokumen yang terpusat juga memudahkan penyebaran dokumen kepada pengguna. Karena ada masalah tersebut, maka dibuatlah sistem informasi dokumen terpusat yang diharapkan bisa membantu dan mempermudah setiap bagian kerja dalam mengelola foto dan video ke dalam satu tempat penyimpanan, sehingga ketika dibutuhkan oleh orang lain, mereka bisa dengan mudah menemukannya.⁶

Penulis telah melakukan proses dokumentasi ini, seperti pengumuman kegiatan keagamaan yang dipasang di masjid, materi komunikasi yang dibagikan kepada jamaah, dan laporan kegiatan yang terkait.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif melalui beberapa langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengambil kesimpulan dari data, lalu mengelompokkan data tersebut berdasarkan konsep, kategori, dan tema tertentu.⁷ Hasil pengurangan data diolah dengan cara tertentu agar data tersebut terlihat lebih sempurna. Ia bisa berupa sketsa, sinopsis, matriks, atau

⁶ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri," *Jurasik (jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* 02, no. 1 (2022).

⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

bentuk lainnya, hal ini sangat penting agar penyampaian dan penegasan kesimpulan menjadi lebih mudah.⁸

Data yang terkumpul direduksi dan disaring untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian penulis. Data yang tidak terkait tidak dimasukkan agar analisis lebih terarah.

2. Kategorisasi

Kategorisasi data adalah proses pengelompokan data penelitian ke dalam tema atau kategori tertentu berdasarkan kesamaan makna dan pola yang ditemukan di lapangan. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami, menyusun, dan menganalisis data sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih terarah. Dalam penelitian kualitatif, kategorisasi data dilakukan melalui proses coding, penyortiran data, serta pengembangan tema dan kategori dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi penelitian.⁹

Data yang relevan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kategori ini akan memudahkan dalam mengidentifikasi pola-pola komunikasi yang digunakan oleh takmir.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur sekumpulan informasi agar bisa digunakan untuk membuat kesimpulan dan mengambil keputusan. Bentuk

⁸ Ibid.

⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 29.

cara menyajikan data kualitatif bisa berupa teks berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang disusun secara terpadu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan bagi seseorang untuk melihat apa yang sedang terjadi, mengecek apakah kesimpulan sudah tepat, atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹⁰

Pada penyajian data ini, penulis menyajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan aktivitas humas yang ada di Masjid Arafah Banjarmasin dan bagaimana strategi komunikasi takmir dalam menyampaikan kegiatan keagamaan di Masjid Arafah Banjarmasin.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam sebuah rangkaian penelitian yang berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Melihat alur penelitian kuantitatif yang telah dijabarkan, terlihat bahwa penelitian jenis ini memiliki pola yang sistematis dan berurutan, yakni dimulai dari perumusan masalah, penyusunan teori, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan pemberian saran.¹¹

Berdasarkan data yang sudah dianalisis, peneliti menarik kesimpulan tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh takmir dalam kegiatan

¹⁰ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 17.

keagamaan dan pengaruhnya terhadap efektivitas penyampaian pesan kepada jamaah.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu pengujian kredibilitas data (validitas internal), pengujian dependabilitas (reliabilitas), pengujian transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), serta pengujian konfirmabilitas (objektivitas). Meski demikian, aspek yang paling utama dan menjadi prioritas adalah pengujian kredibilitas data. Adapun pengujian kredibilitas tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan memperpanjang masa pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, melaksanakan member check, serta menganalisis kasus-kasus negatif yang ditemukan di lapangan.¹²

Triangulasi dipahami sebagai suatu teknik yang memadukan berbagai metode pengumpulan data sekaligus memanfaatkan beragam sumber data yang tersedia. Ketika seorang peneliti menerapkan triangulasi dalam proses pengumpulan datanya, pada dasarnya ia tidak hanya mengumpulkan data semata, melainkan juga sekaligus menguji kredibilitas data tersebut dengan cara memverifikasinya melalui berbagai teknik dan sumber yang berbeda.

Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan metode pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama, misalnya dengan menggabungkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan terhadap satu sumber data yang identik.

¹² Ibid., 294.

Sementara itu, triangulasi sumber memiliki pengertian yang berbeda, yaitu upaya mendapatkan data dari berbagai sumber yang berlainan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama.¹³

¹³ Ibid., 241.